

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN DAN KEBUTUHAN FASILITAS FUNGSIONAL
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PEKALONGAN**

Utilization Rate Analysis and Functional Needs of Pekalongan Nusantara Fishery Port Facilities (PPN)

Restu Aji Panuntun, Abdul Rosyid^{*)}, dan Imam Triarso

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Tlp/Fax. +6224 7474698

(email: restuajipanuntun@gmail.com)

ABSTRAK

PPN Pekalongan dilengkapi dengan beberapa fasilitas, diantaranya adalah fasilitas fungsional yang meliputi gedung TPI, tempat perbaikan jaring, rumah generator, laboratorium, kantor syahbandar, kantor pelabuhan, balai pertemuan nelayan, unit pengolahan limbah, dan menara air bersih. Untuk itu maka perlu diteliti sampai seberapa besar tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional tersebut apakah sudah mencapai optimal dalam pemanfaatannya atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas fungsional, serta menganalisa tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional yang ada di PPN Pekalongan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014 di PPN Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survey. Metode analisis data menggunakan analisis tingkat pemanfaatan, skala pengukuran (skala Likert's) dan analisis estimasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa PPN Pekalongan memiliki fasilitas fungsional dengan kondisi fasilitas yang ada sekarang tergolong cukup baik. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Pekalongan termasuk dalam kriteria baik, meskipun ada fasilitas fungsional yang termasuk dalam kriteria cukup. Tingkat kebutuhan di PPN Pekalongan berdasarkan hasil *time series* menunjukkan jumlah kebutuhan es, solar, air tawar, dan garam yang di butuhkan oleh PPN Pekalongan pada periode tahun 2014 sampai tahun 2018 di perkirakan akan terus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya. Naiknya kebutuhan es, solar, air tawar, dan garam di pengaruhi oleh jumlah produksi perikanan dan jumlah kapal yang melakukan penangkapan ikan yang ada di PPN Pekalongan.

Kata Kunci : Analisis tingkat pemanfaatan, kebutuhan, PPN Pekalongan, Fasilitas PPN Pekalongan.

ABSTRACT

PPN Pekalongan equipped with several facilities, such as functional facility which includes the building of TPI, a net improvement, home generators, laboratories, offices harbormaster, harbor offices, fishermen meeting hall, waste treatment plants, and the water tower. So, it needs to be examined to the extent of utilization and functional needs of the facility are optimal in their utilization has reached or not. The purpose of this research is to determine the functional condition of the existing facilities, analyze utilization levels and functional facilities needs in PPN Pekalongan The research was conducted in May 2014 in PPN Pekalongan Data collection methods are using observation, interviews, documentation, and literature. And the method of data analysis are rate functional, Likert's Scale, estimation analysis. The result of this research showed that functional facility in PPN Pekalongan is quite good. The utilization rate of the functional facilities in PPN Pekalongan included in good criteria, although there are facilities that included in the enough criteria. Level of need in PPN Pekalongan based on the results of time series analysis shows that the number of ice, diesel fuel or solar, freshwater and salt requirements provided by PPN Pekalongan in the period 2014 to 2018 is expected to increase if it compared with 5 years ago. The growing needs of ice, diesel fuel, freshwater and salt were influenced by the number of fishery production and vessels fishing in PPN Pekalongan.

Keywords: Analysis of utilization levels, needs, PPN Pekalongan, PPN Pekalongan Facility.

**) Penulis penanggung jawab*

1. PENDAHULUAN

PPN Pekalongan sudah memiliki fasilitas pelabuhan yang memenuhi standar fasilitas pelabuhan perikanan. Pada saat ini kondisi fasilitas fungsional PPN Pekalongan sendiri juga telah memenuhi standar fasilitas yang di butuhkan di sebuah pelabuhan perikanan, namun banyak fasilitas fungsional yang kurang terawat dan termanfaatkan dengan baik, maka ada baiknya lebih meningkatkan fungsinya supaya lebih efektif dan efisien. Perlu dikaji seberapa besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas yang terdapat di PPN Pekalongan dan seberapa optimalnya fasilitas yang ada di PPN Pekalongan sesuai dengan potensi penangkapan yang ada. Sehubungan dengan hal di atas, maka perlu kiranya dilakukan kajian terhadap tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional PPN Pekalongan agar PPN Pekalongan dapat berjalan secara optimal dan mengetahui apakah telah mencapai optimal dalam pemanfaatannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi fasilitas fungsional yang ada di PPN Pekalongan.
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Pekalongan.
3. Mengetahui tingkat kebutuhan fasilitas fungsional saat ini dan 5 tahun yang akan datang di PPN Pekalongan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survey. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati aspek-aspek yang mencakup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang (Paramitasari *dkk.*, 2005). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data, dalam hal ini yang diamati adalah fasilitas fungsional yang ada di PPN Pekalongan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi, dalam hal ini yang di wawancarai adalah pegawai pelabuhan, nelayan, dan bakul ikan di PPN Pekalongan tentang kondisi fasilitas fungsional yang ada, tingkat pemanfaatan fasilitas fungsionalnya, dan kebutuhan yang dibutuhkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung menggunakan kamera untuk mendukung dan memvisualisasikan hasil-hasil yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini, yang di dokumentasikan adalah bangsal TPI, kantor pelabuhan, gedung laboratorium mini, gedung peristirahatan nelayan, kantor syahbandar, menara air, serta balai pertemuan nelayan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu metode pengambilan data secara langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan penelitian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Sugiyono, 2009).

Menurut Suliyanto (2005), skala pengukuran digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, sehingga banyaknya jumlah instrumen dalam suatu penelitian akan sangat tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian, instrumen penelitian ada yang sudah baku, tetapi ada juga yang harus menyusun sendiri. Instrumen penelitian yang disusun sendiri harus diuji tingkat validitasnya. Hal ini perlu dilakukan karena akan mempengaruhi hasil penelitian yang akan di peroleh.

Dalam analisis tingkat pemanfaatan berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan dan bakul ikan digunakan penilaian dengan menggunakan skala Likert's. Langkah – langkah dalam penggunaan skala Likert's adalah :

- Menetapkan fasilitas fungsional dan penunjang yang akan diteliti
- Menentukan indikator – indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti
- Menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan

Oleh karena dalam skala Likert's skor yang diberikan pada jawaban sering di jumlahkan, maka skala Likert's sering disebut dengan *Likert's Summated Rating* (Suliyanto, 2005).

Berdasarkan indikator di atas di dapatkan penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Skoring Skala Likert's

Skoring	Kriteria
0 – 1	Sangat Kurang
1,01 – 2,0	Kurang
2,01 – 3,0	Cukup
3,01 – 3,5	Baik
3,51 – 4,0	Sangat Baik

Analisis estimasi digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan di tahun mendatang atau memprediksi kebutuhan di tahun yang akan datang sehingga dapat memperkirakan atau mengetahui tingkat kebutuhan di tahun yang akan datang.

Menurut Eddy (1994), dalam Caksono (2014), salah satu yang digunakan untuk melakukan estimasi ialah analisis "time series". Analisis ini dapat didapatkan melalui model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Nilai raman untuk tahun yang akan datang.

A = Tingkat dari serial yang diperhalus yang dihitung dalam periode waktu terkini,

b = Nilai dari komponen trend yang dihitung dalam periode waktu terkini.

x = Jumlah tahun sampai di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan PPN Pekalongan

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No:310/KPTS/S/1978 tanggal 25 Desember 1978, statusnya resmi menjadi PPN Pekalongan sebagai Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Sebagai salah satu Pelabuhan Perikanan tertua di Indonesia, PPN Pekalongan sejak dulu telah memiliki kontribusi besar terhadap perikanan tangkap dan pernah menjadi salah satu tempat pendaratan ikan terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya PPN Pekalongan berpedoman pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.08/MEN/2012 tentang kepelabuhan perikanan.

b. Jumlah Nelayan di PPN Pekalongan

Jumlah nelayan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Nelayan Tahun 2009-2013

No	Tahun	Nelayan (Orang)
1	2009	22.075
2	2010	15.137
3	2011	12.141
4	2012	11.007
5	2013	8.240

Sumber : Laporan Tahunan PPNP, 2009-2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah nelayan terbanyak terjadi pada tahun 2009 yaitu mencapai 22.079 nelayan dalam satu tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah nelayan menurun menjadi 15.137 nelayan dan mengalami penurunan sebanyak 6.942 nelayan. Penurunan sebanyak 2.996 nelayan dan 1.134 nelayan terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2012 dengan jumlah masing-masing pertahunnya yaitu sebanyak 12.141 nelayan pada tahun 2011 dan 11.007 nelayan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 merupakan jumlah nelayan terendah selama kurun waktu 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 sampai 2013 dengan jumlah nelayan hanya mencapai 8.240 nelayan saja. Penurunan jumlah nelayan yang terjadi pada tiap tahunnya dipengaruhi oleh jumlah kapal penangkap ikan yang ada di PPN Pekalongan yang terus mengalami penurunan pada kurun waktu 5 tahun tersebut di atas.

c. Penyaluran Perbekalan Kapal

Perkembangan penyaluran perbekalan kapal di PPN Pekalongan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2009-2013) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perkembangan Penyaluran Perbekalan Kapal Tahun 2009-2013

Tahun	Jenis Perbekalan Kapal (ton)			
	Es	Solar	Air Tawar	Garam
2009	17.940	11.034	5.130	12.505
2010	12.795	10.472	3.820	8.760
2011	16.670	10.308	4.320	10.730
2012	16.890	12.729	6.465	11.100
2013	14.765	10.121	3.944	9.253

Sumber : Laporan Tahunan PPNP, 2009-2013

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa tingkat operasional untuk perbekalan kapal di PPN Pekalongan cukup tinggi. Dengan adanya kapal-kapal pendaratan dari daerah Tuban, Rembang dan Demak menambah tingkat operasional perbekalan kapal sebelum melakukan operasi penangkapan. Untuk tahun 2011 tercatat jumlah es yang dimuat ke atas kapal sebanyak 16.670 ton, dimana sekitar 10 % atau 1.667 ton dimuat di dermaga sedangkan selebihnya dimuat di pabrik es di kawasan pelabuhan maupun pemilik kapal yang bersangkutan berada di luar pelabuhan. Jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 12.795 ton maka ada kenaikan 30,29 % atau sebesar 3.875 ton. Pada penyaluran air tawar pada tahun 2011 sebesar 4.010 ton, naik 4,97 % dibandingkan dengan penyaluran tahun 2010 yaitu 3.820 ton. Sedangkan untuk penyaluran garam tahun 2011 sebesar 10.730

ton naik 22,49 % dari tahun 2010 sebesar 8.760 ton dan penyaluran solar tahun 2011 turun dari 10.472 ton menjadi 10.308 ton. Menurunnya jumlah penyaluran solar dan es disebabkan oleh turunnya jumlah kapal dan nelayan yang operasional ke laut.

d. Kapal Penangkap Ikan

Untuk mengetahui jumlah kapal penangkap ikan yang ada di PPN Pekalongan lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Kapal Penangkap Ikan Tahun 2007-2013 (Satuan : Unit)

Tahun	Purse Seine	Gill Net	Long Line	Lainnya	Jumlah
2007	235	180	10	-	425
2008	170	110	-	6	286
2009	146	116	-	609	871
2010	163	89	-	447	699
2011	136	59	-	296	491
2012	119	55	-	291	463
2013	116	60	-	200	376

Sumber : Laporan Tahunan PPNP, 2007-2013

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa kapal penangkap ikan yang mendominasi di PPN Pekalongan adalah kapal purse seine, jumlah kapal purse seine terbanyak dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir terjadi pada tahun 2007 sebanyak 235 unit dan tahun 2013 tampak jumlah kapal purse seine mengalami penurunan yang paling rendah yaitu mencapai 116 unit. Sementara untuk jumlah kapal gill net terbanyak dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir terjadi pada tahun 2007 sebanyak 180 unit, dan jumlah terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu hanya 55 unit. Jumlah kapal total kapal terbanya yang terdapat di PPN Pekalongan terjadi pada tahun 2009 sebanyak 871 unit.

e. Produksi Perikanan

Perkembangan jumlah produksi ikan di PPN Pekalongan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2004-2013) dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Ikan Tahun 2004- 2013

Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rupiah)
2004	58.963	181.549.499
2005	43.350	177.962.509
2006	32.099	151.235.697
2007	29.285	131.742.543
2008	23.110	146.336.901
2009	24.896	134.354.474
2010	18.523	120.997.571
2011	18.831	127.524.712
2012	19.579	136.132.787
2013	17.751	126.103.104

Sumber : Laporan Tahunan PPNP, 2004-2013

Produksi ikan yang didaratkan di PPN Pekalongan pada tahun 2011 mencapai 18.831 ton atau naik sebesar 1,66 % dibandingkan dengan produksi tahun 2010 sebesar 18.523 ton. Dari jumlah produksi ikan sebesar itu sekitar 43 % atau 8.136 ton dihasilkan alat tangkap *purse seine*, sedangkan sisanya dihasilkan masing –masing dari alat tangkap *purse seine mini* 52 % atau 9.741 ton, *gill net* 5 % atau 953 ton. Naiknya produksi ini disebabkan oleh :

1. Kapal pendatang banyak masuk ke PPN Pekalongan;
2. Penjualan ikan di tengah laut frekuensinya sudah menurun,dan
3. Kapal Pekalongan yang berganti alat tangkap sudah kembali berganti alat tangkap *Purse Seine*.

Namun pada tahun 2013 produksi ikan mengalami penurunan tercatat hanya mencapai 17.751 ton, penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan jumlah kapal dan nelayan pada tahun tersebut di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Nilai produksi yang didaratkan di PPN Pekalongan pada tahun 2011 sebesar Rp. 127.524.712,- bila dibandingkan dengan nilai produksi tahun 2010, yaitu Rp. 120.997.571.000,- maka mengalami kenaikan sekitar Rp. 6.527.141.000,- atau (5.39 %). Namun pada tahun 2013 nilai produksi juga menurun tercatat hanya mencapai 126.103.104.000,- hal tersebut juga dikarenakan karena menurunnya pula jumlah nelayan dan kapal yang beroperasi di PPN Pekalongan.

f. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja di PPN Pekalongan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2009-2013) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2009-2013 (Satuan : Orang)

Tahun	Nelayan	Bakul	Pekerja Lainnya	Jumlah
2009	22.075	400	2.387	24.862
2010	15.137	340	2.029	17.506
2011	12.141	289	1.725	14.155
2012	11.007	248	1.639	12.894
2013	8.240	211	1.428	9.879

Sumber : Laporan Tahunan PPNP, 2009-2013

Penyerapan tenaga kerja terbanyak selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2009-2013) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 24.862. Pada tahun 2009 tersebut penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat pada sektor nelayan yang mencapai angka 22.075, sementara untuk bakul mendapat angka terendah jika di dibandingkan dengan nelayan dan pekerja lainnya yang hanya 400 saja. Untuk tahun-tahun berikutnya selalu mengalami penurunan, dan penurunan terkecil terjadi pada tahun 2013 yang hanya mencapai angka 9.879.

g. Fasilitas PPN Pekalongan

Adapun fasilitas fungsional yang ada di PPN Pekalongan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Pekalongan berperan sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Berdasarkan fungsi itu, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah dengan pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Pekalongan ada dua yaitu TPI di sebelah Selatan (*Gillnet*) seluas 1.930 m² dan TPI di sebelah Utara (*Purse Seine*) seluas 3.704 m². Kondisi bangunan secara umum masih dalam keadaan baik, bangunan Tempat Pelelangan Ikan di PPN Pekalongan ini berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual (nelayan) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan) untuk melakukan jual beli / transaksi lelang ikan dengan fasilitator proses lelang oleh penyelenggara lelang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Pekalongan. Bangunan ini mulai dibangun pada tahun 1975 dan gedung TPI ini terbuat dari konstruksi beton dengan rangka besi.

2. Tempat Perbaikan Jaring

Tempat untuk memperbaiki jaring di PPN Pekalongan dikelola oleh Perum Prasarana Perikanan Samudera Cabang Pekalongan, areal tanah yang disediakan adalah seluas 300 m² yang berlokasi di sebelah selatan kantor Perum Prasarana Perikanan Samudera.

Tempat perbaikan jaring di PPN Pekalongan ini tingkat operasionalnya sangat intensif, namun hal tersebut kurang didukung dengan tempat yang memadai dan dirasa masih kurang. Karena kurang memadainya areal ini, perbaikan jaring dan alat perikanan dilakukan diluar (bahu jalan) dengan mendirikan seperti tenda dengan bahan layar yang disangga dengan bambu yang diikat dengan tali tambang guna melindungi dari sengatan matahari dan hujan. Bahkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan di bahu jalan tersebut sangat mengganggu pengguna jalan yang melintas di area jalan.

3. Rumah Generator

Untuk suplai tenaga listrik apabila listrik dari PLN padam, maka pihak PPN Pekalongan membuat rumah generator yang dilengkapi genset sebanyak 2 buah yang diadakan melalui dana ADB. Untuk kondisinya sendiri terlihat masih baik dan terawat dan dikelola oleh Perum PPS.

4. Gedung Peristirahatan Nelayan

Untuk memberikan pelayanan kepada para pengguna jasa pelabuhan utamanya nelayan, PPN Pekalongan menyediakan tempat peristirahatan nelayan seluas 131 m² dan masih dalam keadaan baik. Pembangunan tempat peristirahatan nelayan dimaksudkan agar para nelayan dalam menunggu hasil penjualan ikannya di TPI atau dalam menunggu pengisian perbekalan kapal-kapalnya dapat beristirahat dengan nyaman. Hanya saja karena ukuran tempatnya yang tidak terlalu luas jika dibandingkan dengan jumlah nelayan yang ada maka tempat peristirahatan nelayan ini tidak dapat menampung seluruh nelayan yang ada di PPN Pekalongan, dan sebagian nelayan biasanya beristirahat di area TPI dan ada juga sebagian yang memilih beristirahat di kapal.

5. Gedung Laboratorium Mini

Gedung Laboratorium Mini yang letaknya tidak jauh dari TPI ini keadaannya masih bagus hanya saja karena adanya rob maka pelataran depan gedung menjadi tergenang dan tampak kotor. Gedung Laboratorium Mini sendiri mempunyai luas 54 m² yang pengelolanya di bawah pengawasan Perum PPS. Fungsi dari

laboratorium ini adalah untuk pengujian mutu bahan makanan hasil pengolahan perikanan terhadap formalin serta organoleptik. Hasil dari pengujian tersebut dalam upaya memberikan binaan terhadap masyarakat perikanan dengan maraknya bahaya obat pengawet makanan ataupun produk-produk perikanan yang kurang baik untuk dikonsumsi manusia. Tidak hanya masalah bahaya untuk dikonsumsi saja, namun juga kaitannya dengan nilai tambah perikanan sehingga dengan adanya informasi nilai tambah produk perikanan secara tidak langsung dapat membantu masyarakat perikanan atau nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya atau menjual hasil tangkapannya.

6. Kantor Syahbandar

Letak kantor Syahbandar berada tepat di samping tempat istirahat nelayan, kantor Syahbandar yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan ini mempunyai luas 48 m² dan masih dalam kondisi baik. Fungsi kantor syahbandar adalah sebagai pemantau, pemeriksaan dan administrasi surat-surat bagi kapal-kapal yang akan melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.

7. Kantor Pelabuhan

Instansi di pelabuhan sangat memegang peranan yang penting karena pelabuhan merupakan sistem terpadu yang berfungsi untuk melayani kapal dan berbagai transaksi yang berlangsung di pelabuhan. Dalam sistem tersebut terdapat berbagai instansi pemerintah maupun perusahaan swasta yang bekerja saling mendukung untuk melayani kapal serta muatannya. Kantor pelabuhan berfungsi sebagai pusat koordinasi seluruh kegiatan yang ada di pelabuhan. Kantor ini dibangun pada tahun 1980 dengan luas kurang lebih 200 m², kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan ini pernah diperbaiki. Gedung dan kantor tersebut dipergunakan untuk segala kegiatan administrasi, perencanaan dan operasional Pelabuhan, dan kondisinya masih dalam keadaan baik.

8. Balai Pertemuan Nelayan

PPN Pekalongan memiliki tempat balai pertemuan nelayan seluas 214 m² dan letaknya masih dalam area kantor pelabuhan (berdampingan dengan perpustakaan pelabuhan) dan kondisinya masih dalam kondisi baik. Fungsi dari balai pertemuan nelayan adalah sebagai tempat sosialisasi tentang perikanan untuk nelayan, sosialisasi mengenai penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, sosialisasi mengenai perijinan operasional kegiatan penangkapan ikan, permasalahan yang dihadapi nelayan, serta tempat menyalurkan aspirasi dari nelayan setempat.

9. Unit Pengolahan Limbah

Pembangunan Unit Pengelolaan Limbah (UPL) di Pelabuhan Perikanan Pekalongan terdapat 2 unit yang terlibat disekitar TPI. Unit Pengelolaan Limbah ini dibiayai dari dana APBN Tahun Anggaran 1994/1995. Pada PPN Pekalongan, walaupun sudah mempunyai pengolah limbah sendiri namun limbah yang terdapat di sana belum diolah dengan baik, karena lingkungan di sekitar TPI masih tercium bau yang sangat menyengat, drainase di lingkungan pelabuhan juga tak efektif karena adanya limbah dan endapan dan pada dermaga, airnya sudah sangat tercemar oleh bahan bakar oli, sampah, dan air pembuangan pada TPI.

10. Menara Air Bersih

Air bersih dapat dikatakan sangat dibutuhkan dan selalu di gunakan setiap hari dalam menunjang kegiatan yang ada di PPN Pekalongan, oleh sebab itu dari pihak PPN Pekalongan sendiri membuat menara air bersih sebagai penampung air untuk memenuhi pasokan air bersih yang di butuhkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Menara air bersih yang ada di PPN Pekalongan berjumlah 4 unit dan dalam keadaan yang masih cukup baik. Struktur bangunan menara terbuat dari cor beton dan terdapat pula semacam tangga guna untuk menuju atas menara, dan menara air bersih ini di kelola oleh pihak PPN Pekalongan.

h. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPN Pekalongan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Pekalongan adalah sebagai berikut.

a. Tempat pelelangan ikan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Pekalongan berperan sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Berdasarkan fungsi itu, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah dengan pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Pekalongan ada dua yaitu TPI sebelah Selatan (*Gillnet*) seluas 1.930 m² dan TPI sebelah Utara (*Purse Seine*) seluas 3.704 m². Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat pemanfaatan fasilitas TPI di PPN Pekalongan dengan kapasitas 2 unit, mendapatkan skor 3,48 yang berarti termasuk dalam kategori baik.

b. Tempat perbaikan jaring

Tempat perbaikan jaring di PPN Pekalongan sudah dimanfaatkan, tingkat operasional tempat perbaikan jaring sendiri sangat intensif, hampir setiap hari terdapat nelayan yang menggunakan tempat perbaikan jaring untuk memperbaiki jaringnya, dan berdasarkan hasil perhitungan, tempat perbaikan jaring yang ada di PPN Pekalongan dengan kapasitas 300 m², mendapatkan skor 2,94 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.

c. Rumah generator

Rumah generator yang terdapat di PPN Pekalongan sejauh ini sudah berfungsi dengan baik dan sudah dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Setiap aliran listrik dari PLN padam maka rumah generator inilah yang mencukupi kebutuhan aliran listrik di PPN Pekalongan, dan rumah generator di PPN Pekalongan ini mendapatkan skor 3,65 yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Gedung peristirahatan nelayan

Tempat peristirahatan nelayan yang ada di PPN Pekalongan selalu di gunakan untuk beristirahat oleh nelayan yang ada di PPN Pekalongan, baik itu untuk tidur, ataupun yang hanya duduk-duduk sembari menonton televisi yang di sediakan oleh pihak pelabuhan, dengan demikian gedung peristirahatan nelayan dirasa sudah dimanfaatkan dengan baik, dan berdasar pada perhitungan, gedung peristirahatan nelayan mendapatkan skor 3,45 yang berarti termasuk dalam kategori baik.

e. Gedung laboratorium mini

Setiap ada kegiatan pengujian mutu bahan makanan hasil pengolahan perikanan terhadap formalin serta organoleptik pihak PPN Pekalongan menggunakan gedung laboratorium mini dan gedung ini juga sudah dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Berdasarkan hasil pada perhitungan, gedung laboratorium mini dengan kapasitas 54 m² mendapatkan skor 3,25 yang berarti termasuk dalam kategori baik.

f. Kantor syahbandar

Kantor syahbandar yang ada di PPN Pekalongan sudah dimanfaatkan, kegiatan seperti pemeriksaan surat dan dokumen kapal, persyaratan ABK, kegiatan pengaturan kedatangan serta keberangkatan kapal telah berlangsung dengan baik di kantor tersebut dan kantor syahbandar mendapatkan skor 3,63 yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik.

g. Kantor pelabuhan

Instansi PPN Pekalongan menggunakan kantor pelabuhan dalam mengerjakan segala pekerjaan instansi, kantor pelabuhan ini mendapatkan skor 3,61 yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik. Kantor pelabuhan ini adalah sebagai pusat koordinasi seluruh kegiatan yang ada di pelabuhan, segala kegiatan administrasi, perencanaan dan operasional pelabuhan dilakukan di kantor pelabuhan, dan kantor pelabuhan ini dirasa sudah dimanfaatkan.

h. Balai pertemuan nelayan

Balai pertemuan nelayan telah dimanfaatkan sebagai tempat sosialisasi tentang perikanan untuk nelayan, sosialisasi mengenai penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, sosialisasi mengenai perijinan operasional kegiatan penangkapan ikan, permasalahan yang dihadapi nelayan, serta tempat menyalurkan aspirasi dari nelayan dan berdasarkan pada perhitungan, balai pertemuan nelayan mendapatkan skor 3,56 yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik.

i. Unit pengolahan limbah

Walapun pengolahan limbah di PPN Pekalongan belum begitu baik namun unit pengolahan limbah ini sudah dimanfaatkan, kegiatan pengolahan limbah sebaiknya lebih efektif lagi untuk mendukung kegiatan di PPN Pekalongan agar dapat berjalan dengan lebih baik lagi untuk waktu mendatang, sementara berdasarkan hasil pada perhitungan, unit pengolahan limbah ini mendapatkan skor 3,03 yang berarti termasuk dalam kategori baik.

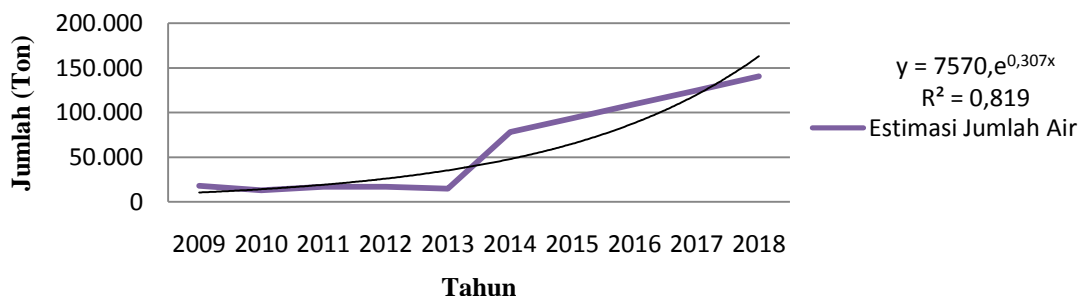
j. Menara air bersih

Seluruh menara air bersih di PPN Pekalongan sudah dimanfaatkan penggunaannya, menara air bersih ini digunakan sebagai penampung air untuk memenuhi pasokan air bersih yang di butuhkan di PPN Pekalongan, dan menara air bersih ini mendapatkan skor 3,18 yang berarti termasuk dalam kategori baik.

i. Analisis Kebutuhan PPN Pekalongan

1. Analisis Kebutuhan Es di PPN Pekalongan

Nilai estimasi perkembangan kebutuhan es di PPN Pekalongan lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

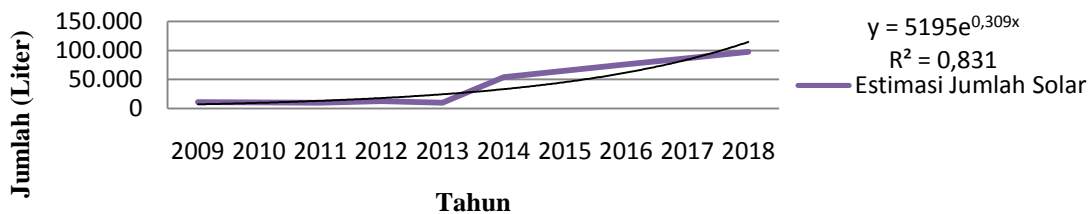


Gambar 1. Grafik Estimasi Jumlah Es di PPN Pekalongan

Hasil analisis peramalan (*time series*) di atas menggunakan persamaan $Y = 15600x - 26$ dan determinasi $R^2 = 0,9844$, sementara kebutuhan es di PPN Pekalongan bisa dilihat pada tabel 16, terlihat pada tahun 2014 di perkiraan kebutuhan es di PPN Pekalongan sebanyak 77.974 ton, pada tahun 2015 diperkirakan kebutuhan es terjadi kenaikan dengan total es yang dibutuhkan sebanyak 93.574 ton, pada tahun tersebut terjadi kenaikan jumlah es sebanyak 15.600 ton. Pada tahun 2016 perkiraan kebutuhan es sebanyak 109.174 ton, dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 kebutuhan es mengalami kenaikan sebanyak 15.600 ton. Pada tahun 2017 kebutuhan es di perkiraan juga mengalami kenaikan, total kebutuhan es pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 124.774 ton, dan pada tahun 2018 jumlah es yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak 140.374 ton, yaitu mengalami kenaikan sebanyak 15.600 ton.

2. Analisis Kebutuhan Solar di PPN Pekalongan

Nilai estimasi perkembangan kebutuhan solar di PPN Pekalongan lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

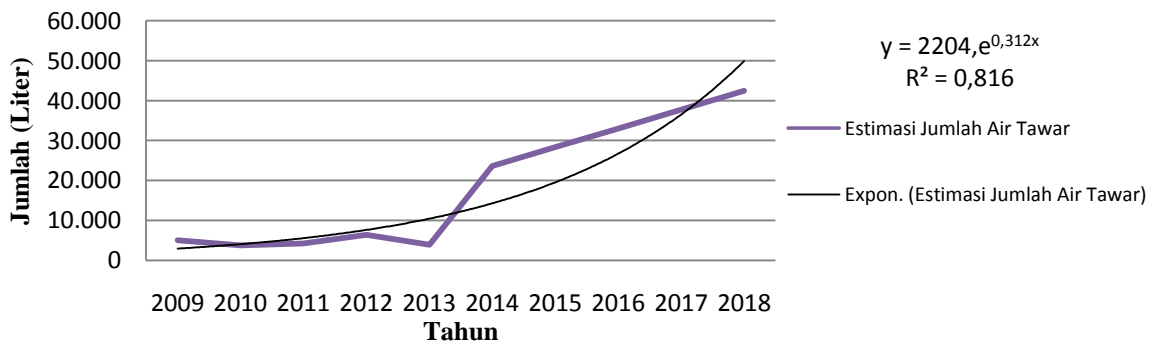


Gambar 2. Grafik Estimasi Jumlah Solar di PPN Pekalongan

Hasil analisis peramalan (*time series*) di atas menggunakan persamaan $Y = 10868x + 215,2$ dan determinasi $R^2 = 0,9662$, diperoleh data jumlah solar di PPN Pekalongan sejak tahun 2009 hingga tahun 2013 di perkiraan pada tahun 2014 kebutuhan jumlah solar akan mengalami kenaikan sebesar 44.435 liter dengan jumlah total solar yang di butuhkan dalam tahun 2014 sebanyak 54.556 liter. Pada tahun 2015 jumlah kebutuhan solar diperkirakan akan mengalami kenaikan sebanyak 20.989 liter, dengan jumlah total solar yang dibutuhkan dalam tahun 2015 di perkiraan sebanyak 65.424 liter. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 jumlah kebutuhan solar diperkirakan akan mengalami kenaikan pula, dengan jumlah solar yang di butuhkan di perkiraan mencapai 76.292 liter. Jumlah solar sebanyak 87.160 liter di perkiraan dibutuhkan pada tahun 2017, lalu kebutuhan solar di perkiraan akan meningkat lagi pada tahun 2018 dengan jumlah solar sebanyak 98.028 liter.

3. Analisis Kebutuhan Air Tawar di PPN Pekalongan

Nilai estimasi perkembangan kebutuhan air tawar di PPN Pekalongan lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



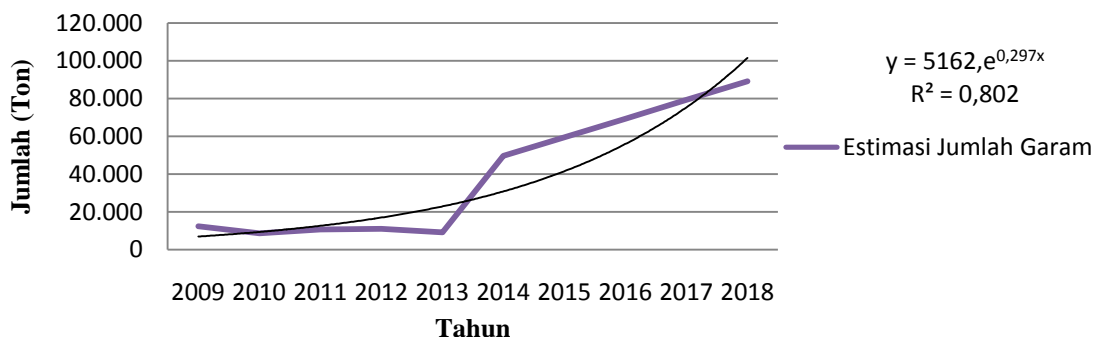
Gambar 3. Grafik Estimasi Jumlah Air Tawar di PPN Pekalongan

Hasil analisis peramalan (*time series*) kebutuhan air tawar di PPN Pekalongan bisa di lihat pada tabel 20, peramalan (*time series*) di atas menggunakan persamaan $Y = 4712,7x + 100,8$ dan determinasi $R^2 = 0,8524$, terlihat pada tahun 2014 di perkiraan kebutuhan air tawar di PPN Pekalongan sebanyak 23.664 liter, pada tahun 2015 diperkirakan kebutuhan air tawar terjadi kenaikan dengan total air tawar yang dibutuhkan sebanyak 28.377 liter, pada tahun tersebut terjadi kenaikan jumlah air tawar sebanyak 4.713 liter. Pada tahun 2016 perkiraan kebutuhan air tawar sebanyak 33.090 liter, dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 kebutuhan air tawar mengalami kenaikan sebanyak 4.713 liter, pada tahun 2017 kebutuhan air tawar di perkiraan juga mengalami kenaikan,

total kebutuhan air tawar pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 37.802 liter, dan pada tahun 2018 jumlah air tawar yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak 42.515 liter, yaitu mengalami kenaikan sebanyak 4.713 liter.

4. Analisis Kebutuhan Garam di PPN Pekalongan

Nilai estimasi perkembangan kebutuhan garam di PPN Pekalongan lima tahun kedepan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Estimasi Jumlah Garam di PPN Pekalongan

Dari grafik di atas yang di peroleh dari data jumlah garam di PPN Pekalongan sejak tahun 2009 hingga tahun 2013, peramalan (*time series*) di atas menggunakan persamaan $Y = 9856,4x + 393,6$ dan determinasi $R^2 = 0,9767$ di perkiraan pada tahun 2014 kebutuhan jumlah garam akan mengalami kenaikan sebesar 40.423 ton dengan jumlah total garam yang di butuhkan dalam tahun 2014 sebanyak 49.676 ton. Pada tahun 2015 jumlah kebutuhan garam diperkirakan akan mengalami kenaikan sebanyak 9.856 ton, dengan jumlah total garam yang dibutuhkan dalam tahun 2015 di perkiraan sebanyak 59.532 ton. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 jumlah kebutuhan garam diperkirakan juga akan mengalami kenaikan, dengan jumlah garam yang di butuhkan di perkiraanhanya mencapai 69.388 ton. Jumlah garam sebanyak 79.245 ton di perkiraan terjadi pada tahun 2017, lalu kebutuhan garam di perkiraan akan meningkat lagi pada tahun 2018 dengan jumlah garam sebanyak 89.101 ton.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah di dilaksanakan di dapat bahwa kondisi fasilitas fungsional di PPN Pekalongan tergolong cukup baik, tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang terawat serta beberapa membutuhkan perbaikan.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Pekalongan termasuk dalam kriteria baik, meskipun ada fasilitas fungsional yang termasuk dalam kriteria cukup, namun secara garis besar untuk tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPN Pekalongan yang ada saat ini masuk dalam kriteria baik sehingga dapat menunjang segala bentuk kegiatan yang ada di pelabuhan.
3. Perkiraan kebutuhan es di PPN Pekalongan pada periode tahun 2014–2018 berturut-turut yaitu : 77.974 ton, 93.574 ton, 109.174 ton, 124.774 ton dan 140.374 ton. Perkiraan kebutuhan solar di PPN Pekalongan pada periode tahun 2014–2018 berturut-turut yaitu : 54.556 liter, 65.424 liter, 76.292 liter, 87.160 liter dan 98.028 liter. Perkiraan kebutuhan air tawar di PPN Pekalongan pada periode tahun 2014–2018 berturut-turut yaitu : 23.664 liter, 28.377 liter, 33.090 liter, 37.802 liter, dan 42.515 liter. Sedangkan perkiraan kebutuhan garam di PPN Pekalongan pada periode tahun 2014–2018 berturut-turut yaitu : 49.676 ton, 59.532 ton, 69.388 ton, 79.245 ton dan 89.101 ton.

DAFTAR PUSTAKA

- Caksono, T. A. 2014. Analisis Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Asemdayong Pemalang Jawa Tengah Ditinjau dari Fasilitas Fungsional dan Penunjang. [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Nusantara (PPN) Pekalongan Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Pramitasari, Sulistyani Dyah, Sutrisno Anggoro dan Indah Susilowati. 2005. Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1, 2 dan 3 di Jawa Tengah dan Pengembangannya untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Pasir Laut*, 1 (2) : 21-21.



Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.

Suliyanto.2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran.Ghalia Indonesia. Bogor.

Surat Keputusan Menteri Pertanian No:310/KPTS/S/1978 tanggal 25 Desember 1978.